

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERUBAHAN TATA NILAI

Berchah Pitoewas
Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung
E-mail : pitoewas745@gmail.com

ABSTRACT

Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat, penulis mengidentifikasi adanya perubahan tata nilai di Desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat biasa menunjung nilai-nilai lokal dan bisa menjalankan nilai-nilai tersebut, sekarang nilai ini sudah mulai memudar. Masyarakat mulai hidup individual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengolahan data untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Product Moment, yang kemudian dilanjutkan oleh formula Sperman Brown. Teknik analisis data menggunakan persentase determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap nilai perubahan di desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap menuju nilai sosial dan lingkungan. Lingkungan sosial berperan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka terciptanya sikap remaja dalam bergaul dan berkomunikasi.

Kata kunci: *lingkungan sosial, sikap, tata nilai*

ABSTRACT

Based on interviews to custom character, the author identifying there is a change of values in the village of Tanjung Harapan, Seputih Banyak Central Lampung Regency. The community used to be acquainted with local values and can run these values, now this value has already started to fade. The community began living individual in the association. This research aims to know the influence of the social environment and teen attitudes toward change values in the village of Tanjung Harapan, Seputih Banyak Central Lampung Regency. Research methods using quantitative descriptive. Data collection techniques using question form. Data processing to test the reliability using Product Moment formula, which is then followed by the formula Sperman Brown. Technique analyze data by using percentage determination.

Based on the results of the research that has been conducted on the influence of the social environment and Teen Attitudes toward Change Values in the village of Tanjung Harapan ,Seputih Banyak Central Lampung Regency, then it can be inferred that there is an influence significantly between attitudes towards social and environmental values. The social environment has a role as a vehicle of non formal education in the framework of the establishment of the attitude of adolescents in associating and communicating.

Key Words : *social environment, attitude, corporate value*

PENDAHULUAN

Gejala sosial menggambarkan sesuatu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku makhluk di sekitar masyarakat. Cara kita melakukan hal-hal yang kita lakukan dipengaruhi oleh fenomena yang kita hadapi pada waktu tertentu. Gejala-gejala yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat ini terjadi secara spontan dan pada umumnya menimbulkan perubahan-perubahan, baik itu perubahan yang mengarah pada sesuatu yang positif maupun negatif. Contoh gejala sosial yang biasa terjadi salah satunya adalah menyaksikan atau bahkan ikut terlibat dalam konflik.

Beberapa perubahan bahkan konflik penyatuan dimensi-dimensi sosial yang ada dalam diri manusia untuk berinteraksi antar sesama sebagai makhluk sosial. Konflik merupakan sebuah bentrokan, hal tersebut dapat di selesaikan dengan cara mengambil jalan perdamaian yang di lakukan kedua pihak yang terlibat. adanya perubahan pada salah satu aspek ke aspek lainnya bisa saja terjadi karena masalah sosial yang tidak di kehendaki. Hal tersebut dapat menghasilkan beberapa perubahan pada aspek lain. Terjadinya dampak gejala sosial yang tidak di kehendaki, maka itulah yang nantinya di kategorikan ke dalam masalah sosial dan dapat mempengaruhi lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan faktor pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-cita.

Masyarakat di Propinsi Lampung merupakan masyarakat yang bersifat majemuk yang terdiri dari berbagai ragam suku bangsa yang dilatarbelakangi oleh bahasa daerah, adat istiadat setempat dan gaya hidup yang berbeda-beda serta beranekaragam. keanekaragaman suku bangsa tersebut melahirkan kebudayaan yang beranekaragam pula. Hal ini yang akan membawa budaya Indonesia. Kehidupan masyarakat Lampung dengan latar belakang majemuk kesadaran akan hakekat dan unsur-unsur dari nilai lokal dan nilai pancasila sebagai jati diri dapat tumbuh dalam setiap warganya, sebab dalam proses hubungan-hubungan sosial antara suku bangsa bersifat dinamis.

Pergeseran tata nilai masyarakat juga dapat disebabkan dengan adanya mobilitas penduduk serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak berbagai siaran dan tayangan televisi swasta mulai dikenal, dengan perlahan-lahan terlihat bahwa di dalam masyarakat itu mulai terjadi pergeseran nilai. Karena dalam mobilitas terjadi pembaruan budaya dimana tiap-tiap individu dapat secara langsung berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepada tokoh adat, penulis dapat menyimpulkan bahwa di desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah sudah mengalami perubahan terhadap tata nilai yang ada. Perubahan tersebut antara lain masyarakat khususnya sikap remaja yang dahulu mengenal dengan nilai-nilai lokal serta dapat menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sedangkan sekarang masyarakat sudah memulai dengan hidup yang individual mengenai hubungan pergaulan dalam masyarakat, baik antara orang tua dengan anak maupun antar anggota masyarakat. Dikalangan anggota masyarakat terutama para remaja ada kecenderungan tidak lagi mentaati nilai-nilai yang ada di masyarakatnya, bahkan hal-hal negatif dijadikan simbol

pergaulan seperti minuman keras, judi dan yang lainnya.

Tata nilai pada dasarnya diperoleh manusia melalui pendidikan, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Tata nilai juga dapat dikatakan sebagai aturan yang melarang atau menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam menghadapi lingkungannya. Aturan-aturan tersebut didasarkan pada gagasan dan keyakinan dalam masyarakat yang tercermin pada tingkah laku atau tindakan nyata yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan disiplin pribadi maupun kelompok.

Melihat situasi tersebut perubahan pada masyarakat dapat muncul dari dalam diri individu dengan mengikuti keegoisan masing-masing. Memudarnya tata nilai dalam itu sendiri juga diakibatkan oleh terjadinya perubahannya gagasan, nilai dan keyakinan dalam masyarakat. Ketertiban dan keharmonisan pergaulan antar manusia yang berbeda konsep akan lebih terjamin apabila masing-masing pihak mengetahui dan memahami satu dengan yang lainnya.

Untuk menjaga eksistensi dan kredibilitas tatanan nilai dan sosial harus dilakukan dengan pembaharuan tata nilai pribadi dan kelompok, kelompok. Pembaharuan tata nilai pribadi (*personal value system*) mengindikasikan perlunya kita meninjau tata nilai pribadi sehingga kita dapat meresapi nilai-nilai luhur yang harus dijunjung serta menjaganya. Pembaharuan nilai kelompok (*group value system*) berkaitan dengan peninjauan nilai dalam kelompok kita, baik dalam arti golongan maupun kelompok masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah: “*Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016*”.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Sosial

Lingkungan dapat dikatakan sebagai apa yang ada disekitar manusia. Apa saja yang dimaksud meliputi tempat dan keadaan di lingkungan individu. Sejalan Menurut A.L slamet Riyadi (1984) “Lingkungan adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu”.

Sosial sendiri dapat berarti kemasyarakatan. Lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang di dasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Di dalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi sosial.

Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar perannya dalam membentuk kepribadaian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu.

Menurut Soejono Soekanto (2006:432) “Lingkungan sosial yaitu terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok yang berada disekitar manusia”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas menunjukkan bahwa Lingkungan sosial merupakan wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu yang lain dan membentuk suatu pribadi serta

mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pengaruh lingkungan sosial juga memiliki dampak positif dan negatif sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dimana individu tersebut tinggal.

Sikap Remaja

Menurut Zaim (2008), “sikap dapat diartikan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi dan saling memahami dan berperilaku terhadap suatu objek”. Sikap dapat dibagi menjadi tiga komponen yang dijelaskan sebagai berikut:

Komponen kognisi, adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan, pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu oleh objek sikap.

Komponen afeksi, adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, reaksi atau respon, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap.

Komponen konasi, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan objek sikap

Dari dua pernyataan diatas tampak bahwa sikap begitu penting di dalam psikologi sosial. Bahasan sikap menjadi konsep kunci dalam psikologi sosial karena sikap dianggap berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam berbagai level. menurutnya, pada level individual, sikap bisa berpengaruh terhadap persepsi, pikiran, dan perilaku; pada level interpersonal, sikap bisa merupakan elemen kunci yang berpengaruh pada bagaimana kita mengenal dan memperlakukan orang lain; dan pada level kelompok (*intergroup*) sikap kita pada kelompok sendiri (*ingroup*) dan kelompok lain (*outgroup*) bisa menjadi

dasar terjadinya kerja sama atau konflik antar kelompok.

Berdasarkan definisi-definisi sikap yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu menentukan apa yang disukai, diharapkan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Pengertian Perubahan

Perubahan adalah pergantian atau pergeseran suatu hal tertentu menjadi hal yang lain tanpa menghilangkan secara keseluruhan hal tersebut. Menurut Abdulsyani (2010 : 342), “perubahan merupakan suatu proses yang terjadi bisa berupa kemajuan mungkin justru suatu kemunduran. Perubahan termasuk didalam proses perubahan atau perubahan bentuk, sifat, rupa atau keadaan yang disebabkan oleh berbagai faktor”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan adalah bergesernya sosial yaitu perubahan bentuk, sifat, rupa atau keadaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi perubahan aturan nilai yang ada dalam masyarakat adalah salah satunya masuknya Suku baru.

Tata Nilai

Soerjono Soekanto, (2006 : 201) “tata atau aturan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggotanya”. Nilai dan norma senantiasa berkaitan satu dengan yang lainnya, walaupun keduanya dapat dibedakan. Nilai sebagai pokok pembicaraan disini dapat dikatakan sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok

yang berhubungan dengan keadaan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non- material. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi masyarakat.

Menurut Horton dan Hunt (2011:110) “tata nilai adalah gagasan mengenai apakah pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar”. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Poerwadarminta (1990: 120) disebutkan bahwa nilai-nilai diartikan sebagai berikut :

Harga (dalam arti taksiran harga).
Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
Angka kepandaian ponten.
Kadar; mutu; banyak sedikitnya isi.
Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Nilai biasanya diukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang, terutama pada waktu merasakan kejadian yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, baik oleh dirinya sendiri maupun menurut anggapan masyarakat, jadi konsep nilai disini dapat juga dikatakan sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang diinginkan atau yang tidak diharapkan mengenai apa yang boleh dilakukan atau tabu dilakukan.

Menurut Abdulsyani (2010 : 51) “ Tata nilai itu merupakan ciri sistem sebagai suatu keseluruhan, dan bukan merupakan sekadar salah satu komponennya belaka. Sedangkan konsep keyakinan merupakan kumpulan pikiran dan kepercayaan terhadap suatu fakta yang boleh atau tidak untuk

dibuktikan kebenarannya”. Keyakinan, apabila tidak diterjemahkan sebagai nilai, maka ia tidak perlu diusut kebenarannya secara empiris.

Nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Hal ini berarti nilai-nilai dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita apa yang yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat luas.

Perkembangan dan perubahan tata nilai atau yang sering disebut perubahan kebudayaan atau aturan nilai yang secara langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek dan lah ini membawa perubahan pada kehidupan masyarakat, misalnya terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial yang mengarah kepada disfungsi struktur masyarakat. Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan

korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga desa Tanjung Harapan Seputih Banyak Lampung Tengah, yaitu dari dusun 1 – 7 dengan jumlah warga keseluruhan 253 Kepala Keluarga.

Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel random yaitu teknik sampling dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama Suharsimi Arikunto (2010: 177) dan di peroleh jumlah sample 50,6 atau dibulatkan menjadi 51 orang.

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sosial (X_1) dan sikap remaja (X_2)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan tata nilai di desa Tanjung Harapan (Y)

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sosial variabel bebas (X_1), sikap remaja (X_2) terhadap perubahan tata nilai di desa Tanjung Harapan Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2016 sebagai variabel terikat (Y).

1. Lingkungan Sosial di ukur melalui. Ketiga indikator ini melihat pengaruhnya dengan kriteria :
 - a. Lingkungan Tempat Tinggal
 - b. Teman Sebaya
2. Sikap Remaja , di ukur melalui skor berskala 3 berdasarkan indikator :
 - a. Kognisi, Pemahaman Remaja
 - b. Afeksi, Respon Remaja
 - c. Konasi, Kesiapan Remaja

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes skala sikap. Sedangkan wawancara merupakan teknik penunjang. Guna mengetahui tingkat validitas angket, peneliti melihat dari logika validity dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji reliabilitas penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden, selanjutnya untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil, kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*, kemudian di cari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman brown* agar diketahui koefisien seluruh itemnya.

Penelitian yang teknik pengambilan datanya menggunakan angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Sebuah alat ukur dinyatakan baik apabila ia memiliki reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan alat ukur. Dalam pengolahan data digunakan rumus *Product Moment*, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Sperman Brown*.

Adapun kriteria reliabel (Manase Mallo, 2009: 139) adalah sebagai berikut:
0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang
0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

Uji Validitas

Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan

tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

Uji Reliabilitas

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden.

Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil. Kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Hubungan variabel x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Responden

Kemudian di cari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman brown* Sutrisno Hadi (2008: 37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana :

R_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

R_{gg} = koefisien korelasi item genap ganjil

Adapun kriteria reliabel (Manase Mallo, 1986: 139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu

menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2007: 39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2008: 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (1986: 196) sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0-39% = Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan suatu obyek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan diadakannya penelitian ini penulis ingin menjelaskan dan menganalisis Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Tata Nilai.

Setelah hasil angket terkumpul, maka penulis mengelompokkan ke dalam beberapa variabel penelitian antara lain:

- a. Lingkungan Sosial
- b. Sikap Remaja
- c. Tata Nilai

DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA

Variabel Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel indikator pengaruh lingkungan sosial dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden atau 14 % ada pada kategori tidak berpengaruh hal ini berarti lingkungan sosial yang ada tidak memberikan dampak apa-apa terhadap perubahan tata nilai di lingkungan setempat. Sebanyak 37 responden atau 74% ada pada kategori cukup berpengaruh, mereka menganggap bahwa lingkungan sosial cukup memberikan dampak terhadap perubahan tata nilai karena dalam hal ini mereka bersosialisasi pada lingkungan setempat, dan sebanyak 6 responden atau 12% ada pada kategori berpengaruh karena dianggap lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang melakukan interaksi sosial sehingga interaksi apapun yang terjadi mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Variabel Sikap Remaja

Berdasarkan tabel penelitian dalam indikator sikap remaja diketahui sebanyak 12 responden dengan presentase 24% ada pada kategori tiak setuju artinya tidak selalu lingkungan sosial dan teman sepermainan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sebanyak 16 responden dengan presentase 32% ada pada kategori kurang setuju dengan sikap remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang artinya adakalanya remaja tidak menyaring informasi yang diberikan oleh pihak luar dalam hal ini lingkungan sosialnya dan sebanyak 22 responden atau 47,5% ada

pada kategori setuju terhadap sikap remaja yang mempengaruhi perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial.

Variabel Tata Nilai

Berdasarkan tabel penelitian dalam indikator perubahan tata nilai diketahui sebanyak 3 responden dengan presentase 6% ada pada kategori tiak sesuai artinya responden berpendapat bahwa sikap remaja dilingkungan ini tidak sesuai dengan tata nilai yang ada. Sebanyak 25 responden dengan presentase 50% ada pada kategori kurang sesuai artinya sikap remaja kurang sesuai dengan tata nilai yang berlaku pada masyarakat, karena adakalanya remaja berperilaku diluar dari kaedah atau aturan yang berlaku dengan mengikuti gaya yang kurang pantas dan sebanyak 22 responden atau 47,5% ada pada kategori sesuai terhadap tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Setelah semua data terkumpul dilakukan penyajian data regresi pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap tata nilai dan di peroleh dengan rata-rata 11,86 dengan standar deviasi 1,603, sedangkan variabel lingkungan sosial ada pada rata-rata 16,7 dengan standar deviasi 1,94 dan pada variabel sikap dengan rata-rata 27,82 dengan standar deviasi 1,48, dari data tersebut dapat dilihat besar hubungan antara variabel tata nilai dengan lingkungan sosial adalah -0,007 hal ini menunjukkan hubungan negatif. Besar hubungan variabel sikap dengan tata nilai adalah 0.410 yang berarti ada hubungan positif, makin baik sikap yang dilakukan maka makin baik pula penerapan tata nilai yang ada di desa tersebut

Karena standar error of the estimate 1,49 dan standar deviasi variabel tata nilai 1,60 yang berarti standar deviasi lebih besar dari pada standar error of estimate yaitu $1,60 > 1,49$ maka model regresi cocok sebagai prediktor variabel pelayanan.

Pada tahap akhir Pengambilan Keputusan dilakukan dengan melihat:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari data di atas dapat dilihat F_{hitung} yaitu 4,80 sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual yaitu 47 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai pembilang dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 5,10. Karena $F_{hitung} (4,80) < F_{tabel} (5,10)$ Maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan sikap terhadap tata nilai.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk dapat menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah” adalah sebagai berikut :

Dengan demikian pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai dapat disimpulkan bahwa memang memiliki banyak pengaruh. Baik itu berpengaruh positif maupun negatif sebab lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam pembentukan pandangan nilai. Sikap remaja juga memberikan pengaruh terhadap perubahan tata nilai. Lingkungan sosial merupakan wadah bagi remaja untuk bergaul ataupun bersosialisasi dengan lingkungan dan warga setempat. Lingkungan sosial juga memiliki peranan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka memberikan ruang sosialisasi, sebab dengan bergaul, bertegur sapa dan

berkomunikasi secara tidak langsung kita dapat berbagi informasi. Lingkungan sosial juga memungkinkan memberikan dampak atau pengaruh negatif apabila lingkungan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan kaidah norma yang berlaku pada masyarakat.

Komponen kognisi yang merupakan komponen yang terdiri dari pengetahuan, pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu oleh objek sikap. Pengetahuan dalam penelitian tersebut latar belakang pendidikan yang kemudian memberikan dampak pada tingkah laku dan pemahaman nilai moral. Komponen afeksi merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, reaksi atau respon, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan system nilai yang dianut pemilik sikap. Sikap remaja yang pada komponen ini dilihat berdasarkan latar belakang sosial budaya individu.

Sikap remaja pada lokasi penelitian pada aspek tersebut yang sebagian besar berasal dari keadaan sosial ekonomi yang beragam sangat memberikan dampak pada perubahan tata nilai di desa Tanjung Harapan tersebut. Pada aspek kognisi sebagai komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan objek sikap. Kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu menentukan apa yang disukai, diharapkan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negative memunculkan kecenderungan untuk menjahui,

membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek.

Perubahan merupakan pergantian atau pergeseran suatu hal tertentu menjadi hal yang lain tanpa menghilangkan secara keseluruhan hal tersebut. Perubahan merupakan suatu proses yang terjadi bisa berupa kemajuan mungkin justru suatu kemunduran. Perubahan termasuk didalam proses perubahan atau perubahan bentuk, sifat, rupa atau keadaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi perubahan aturan nilai yang ada dalam masyarakat adalah salah satunya masuknya Suku baru.

Dalam suatu kebudayaan terkandung nilai-nilai dan norma-norma sosial yang merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan norma senantiasa berkaitan satu dengan yang lainnya, walaupun keduanya dapat dibedakan. Nilai sebagai pokok pembicaraan disini dapat dikatakan sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non- material. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupeten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan sikap terhadap tata nilai.

Lingkungan sosial memiliki peranan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka perubahan tata nilai

remaja, sebab dengan bergaul, bertegur sapa dan berkomunikasi secara tidak langsung kita dapat berbagi informasi.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada masyarakat sebaiknya membudayakan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan teladan dan sikap yang baik agar terjadi perubahan tata nilai yang positif pula.

Kepada remaja sebaiknya rutin dilaksanakan sosialisasi tentang pemberdayaan remaja, program, dan kegiatan positif agar muncul kebiasaan-kebiasaan atau sikap remaja yang peduli akan perubahan tata nilai yang tetap menjunjung nilai-nilai luhur Pancasila dan kebudayaan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2010. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A.L. Slamet Riyadi. 1984. *Sistem Kesehatan Nasional*. Surabaya: Bina Indra Karya.
- Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metode Research*. Yayasan Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Horton & Chester L. Hunt, 2011. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manasse, Mallo. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Poerwadarminta. 1978. *Kamus besar Indonesia Edisi I*. Jakarta: Balai pustaka.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunaryo. 2009. *Sikap dan kaitannya terhadap remaja*. Jakarta: Erlangga. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Zaim. 2008. *Membumikan pendidikan nilai*. Jakarta: Buku Beta